

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Kecamatan Kalibawang Kulonprogo peneliti mengambil tempat penelitian di BPS Sinar Indah dan BPS Sukartini kedua BPS ini berada di Kecamatan Kalibawang, jenis pelayanan yang diberikan kedua BPS meliputi pelayanan ANC (*Antenatal Care*), persalinan normal, imunisasi bayi dan balita, serta pelayanan KB (Keluarga Berencana).

2. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, umur anak, dan jenis kelamin anak.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Pendidikan Ibu	n	%
1.	SD	2	5,0
2.	SMP	6	15,0
3.	SMA	29	72,5
4.	Perguruan Tinggi	3	7,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA yaitu ada 29 responden dengan persentase 72,5%. Selain itu, ada 2 responden (5,0%) berpendidikan SD, 6 responden (15,0%) berpendidikan SMP, dan 3 responden (7,5%) berpendidikan sampai tingkat Perguruan Tinggi.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	IRT	25	62,5
2.	Buruh	5	12,5
3.	Petani	3	7,5
4.	Karyawan	4	10,0
5.	PNS	3	7,5
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu ada 25 responden dengan presentase 62,5%. Selain itu, ada 5 responden (12,5%) bekerja sebagai buruh, 3 responden (7,5%) bekerja sebagai petani, 4 responden (10,0%) bekerja sebagai karyawan, dan 3 responden (7,5%) bekerja sebagai PNS.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Jumlah Anak	n	%
1.	1 orang	23	57,5
2.	2 orang	11	27,5
3.	3 orang	4	10,0
4.	4 orang	2	5,0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai 1 orang anak yaitu ada 23 responden dengan persentase 57,5%. Selain itu, ada 11 responden (27,5%) mempunyai 2 orang anak, 4 responden (10,0%) mempunyai 3 orang anak, dan 2 responden (5,0%) mempunyai 4 orang anak.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Umur Anak	N	%
1.	6 - 7 bulan	13	32,5
2.	8 - 9 bulan	19	47,5
3.	10 - 11 bulan	8	20,0
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden anak berumur antara 8-9 bulan yaitu ada 19 responden dengan persentase 47,5%. Selain itu, ada 13 responden (32,5%) berumur antara 6-7 bulan, dan 8 responden (20,0%) berumur antara 10-11 bulan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Jenis Kelamin Anak	n	%
1.	Perempuan	28	70,0
2.	Laki – laki	12	30,0
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai anak dengan jenis kelamin perempuan, yaitu 28 responden dengan persentase 70,0%. Sedangkan 12 responden yang lain (30,0%) mempunyai anak dengan jenis kelamin laki-laki.

3. Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami	n	%
1.	Tinggi	21	52,5
2.	Sedang	14	35,0
3.	Rendah	5	12,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari suami dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu ada 21 responden dengan persentase 52,5%. Selain itu, ada 14 responden (35,0%) mendapatkan dukungan sosial yang sedang dari suami dan 5 responden (12,5%) mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari suami.

4. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi	n	%
1.	Ya	31	77,5
2.	Tidak	9	22,5
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu ada 31 responden dengan persentase 77,5%. Sedangkan 9 responden yang lain (22,5%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

5. Hubungan Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di BPS Sinar Indah Desa Banjarharjo.

No	Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	%
		N	%	n	%		
1.	Tinggi	21	100,0	0	0,0	21	100,0
2.	Sedang	10	71,4	4	28,6	14	100,0
3.	Rendah	0	0,0	5	100,0	5	100,0
	Jumlah	31	77,5	9	22,5	40	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 21 responden dengan dukungan sosial yang tinggi dari suami, semuanya memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dari 14 responden dengan dukungan sosial yang sedang dari suami, 10 responden (71,4%) memberikan ASI eksklusif

pada bayinya dan 4 responden (28,6%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dan dari 5 responden dengan dukungan sosial yang rendah dari suami, semuanya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Untuk menguji hubungan antara dukungan sosial yang diberikan suami terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di BPS Sinar Indah dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 4. 9. Hasil Uji *Chi Square*

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Coefisien Contingency
<i>Chi Square</i>	23,615	0,000	0,609

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 23,615 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,591$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial yang diberikan suami terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di BPS Sinar Indah.

Keeratan hubungan antara dukungan sosial yang diberikan suami terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di BPS Sinar Indah dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,609. Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,60 –

0,799 maka hubungan dua variabel itu termasuk kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,609 atau di antara 0,60 – 0,799. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara dukungan sosial yang diberikan suami terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di BPS Sinar Indah.

B. Pembahasan

1. Dukungan Sosial Suami

Hasil penelitian di BPS Sinar Indah menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diambil, 52,5% mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari suami dalam pemberian ASI eksklusif, 35,0% mendapatkan dukungan sosial yang sedang dari suami, dan 12,5% mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari suami. Hal ini sesuai dengan teori Siregar (2004) yang menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga yang paling terdekat terutama ayah, penting dalam menunjang dalam keberhasilan ibu dalam menyusui.

2. Perilaku pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian di BPS Sinar Indah menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diambil, 77,5% memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 22,5% tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Roesli (2000), alasan ibu untuk tidak menyusui terutama secara eksklusif sangat bervariasi. Namun ada beberapa faktor tersering yang menyebabkan ibu tidak mau memberikan ASI eksklusif, antara lain: ASI tak cukup, ibu bekerja

dengan cuti 3 bulan, takut ditinggal suami, pendapat bahwa tidak diberi ASI tetap berhasil “jadi orang”, bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, susu formula lebih praktis, dan takut badan tetap gemuk. Dengan memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini dikarenakan selain sebagai nutrisi yang ideal dengan komposisi yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI juga mengandung nutrisi-nutrisi khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal.

3. Hubungan dukungan sosial suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Sinar Indah menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan dukungan sosial yang tinggi dari suami, semuanya memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dari 14 responden dengan dukungan sosial yang sedang dari suami, 71,4% memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 28,6% tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dan dari 5 responden dengan dukungan sosial yang rendah dari suami, semuanya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Sedangkan berdasarkan rumus *chi square*, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 23,615 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial yang diberikan suami

terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di BPS Sinar Indah.

Hasil studi pendahuluan dengan hasil penelitian mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu semakin sering suami mendukung ibu dalam menyusui, semakin tinggi tingkat pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Mahoney & James (2000) bahwa kurangnya dukungan sosial dari suami untuk memberikan ASI merupakan faktor yang mempengaruhi dalam perilaku pemberian ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Elisabeth (2010). Hasil analisa data uji korelasi *Pearson* dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif dengan kekuatan hubungan sedang. Semakin besar dukungan suami maka semakin besar kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.